

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.

Metode pembelajaran guru Fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa menggunakan beberapa metode antara lain metode pembelajaran *jigsaw*. Dalam hal ini pembelajaran yang ada di MTsN Karangrejo Tulungagung ada koreasinya dengan beberapa teori yaitu metode pembelajaran *jigsaw* yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh serta dari beberapa referensi.

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepadasiswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk

mempelajari bagian yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu pemahaman tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Pembelajaran metode *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan yaitu memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, hubungan antara guru dengan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, memotifasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif serta mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Pembelajaran metode *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggotayang lain. Dengan demikian, siswa akan saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam pembelajaran metode *jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri

dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Tabel 5.1 Penerapan metode pembelajaran

Penerapan Metode Pembelajaran		
1	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran <i>Jigsaw</i>
2	Langkah-langkah	Metode <i>uswatun hasanah</i> Metode pembiasaan dan Metode hukuman
3	Hasil Metode pembelajaran	Siswa berfikir kritis, menumbuhkan siswa mandiri dalam belajar, Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Siswa bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, maupun Allah SWT.

Prinsip memilih metode pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih metode pembelajaran. Sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- a) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui performance siswa.
- c) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan performancenya.
- d) Standar kualitas dan kuantitas belajar.

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *Audence* (peserta didik) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki)

Condition (kondisi dan situasi) *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

b. **Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa**

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu Metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bisa mengetahui pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.

2. **Langkah-langkah metode pembelajaran guru Fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.**

Langkah-langkah guru dalam metode pembelajaran, para guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaianya antara lain dengan metode *uswatun hasanah*, dengan metode pembiasaan, metode

ganjaran dan hukuman dan lain-lain. Dalam hal metode yang digunakan di MTsN Karangrejo Tulungagung sangatlah sepadan dengan apa yang telah ada di RPP serta menggunakan metode yang telah dikemukakan dalam beberapa referensi buku-buku memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung.

Langkah mengajarkan metode pembelajaran

Untuk mengajarkan metode belajar kepada siswa terdapat beberapa hal/langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu metode belajar, agar perhatian siswa terfokus
- b. Menunjukkan hubungan positif penggunaan metode belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi
- c. Menjelaskan dan memeragakan metode yang diajarkan
- d. Menjelaskan kapan dan dimana suatu metode belajar digunakan
- e. Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai metode belajar
- f. Memberikan praktek yang beragam dalam pemakaian metode belajar
- g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan metode belajar tertentu, dan

- h. Mengevaluasi penggunaan metode belajar dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri.
3. Hasil metode pembelajaran guru Fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab di MTsN Karangrejo Tulungagung.
 - a. Dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu menghasilkan siswa memiliki nilai tanggung jawab dan disiplin, baik bagi dirinya sendiri maupun nilai tanggung jawab bagi orang lain. Seperti belajar kelompok diskusi, menumbuhkan sifat kekerabatan dan kerja sama dalam sebuah team.
 - b. Menumbuhkan siswa mandiri dalam belajar, mengerjakan tugas serta menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru, contohnya ketika siswa membahas suatu bab pelajaran dan di diskusikan secara kelompok dan dipresentasikan oleh siswa tersebut. guru hanya sebagai fasilitator.
 - c. Siswa mampu mengaplikasikan dalam keidupan sehari-hari apa yang dia amati semua nasihat, perilaku dan ucapan yang dicontohkan oleh guru.